BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab IV tentang kajian kontekstual dalam antologi puisi *Nemor Kara* karya Penyair Madura, maka peneliti dapat memperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Kajian kontekstual unsur sekitar pengarang dalam antologi puisi *Nemor Kara* ditandai oleh adanya pemakaian diksi yang menyaran pada gambaran dunia nyata di sekitar pengarang, baik berkenaan dengan alam, budaya, masyarakat dalam fenomena privat maupun publik, baik yang dilihat, dirasakan, maupun dialami secara langsung atau tidak langsung, yang sekaligus secara sosiologi mempengaruhi proses kreatif pengarang, misalnya berupa munculnya kata-kata *tanéyan lanjâng, carok, adep asor, kerapan sape, abantal omba' asapo' angen, song-osong lombung, jung-rojung, pak-opak eling, ala-ola jhuko' accén sé ébungkos nasé' jhâgung, paes pendhâng bân buja cabhhi sé édullit ka leper, kakka' judhuna, kakan reng-bereng, sopaja sadaja rokon along-polong, rajana payo'on, ngarep badan katonton ka jhâlân sé kapakon, araghân holawat bâdâr terbhang mekkasân.*
2. Kajian kontekstual unsur ruang dan waktu dalam antologi puisi *Nemor Kara* ditandai oleh adanya pemakaian diksi yang menyaran pada fenomena kehidupan yang pernah dialami oleh masyarakat Madura atau pernah

terjadi dan berlaku, baik secara faktual maupun imajiner, yang secara sosiologis mempengaruhi pengarang dalam proses penciptaan sebagai bahan, misalnya berupa munculnya kata-kata : *tanah leluhur, tanah tumpah, totor bhasa, rebba sé aghuli, busen ngabasaghi, dhaun se ghaggar, Madura tettep apolang sodhek, ampon kalontaé, manca nagarâ, padhâ terro along-polong, sampan alajer, ngéjhungaghi, none' bâlândhâ, tondhung bâlândhâ, tondhung jippang.*

3. Kajian kontekstual unsur budaya lokal dalam antologi puisi *Nemor Kara* ditandai oleh adanya pemakaian diksi yang menyaran pada muatan nilai budaya Madura yang masih dipertahankan, berupa ungkapan setempat dan cara berpikir serta kepercayaan terhadap kebiasaan, baik dalam bersikap, berfilsafat, berhubungan maupun bagaimana bertingkah laku dan berbuat secara turun temurun, yang secara sosiologi mempengaruhi proses kreatif pengarang dalam memilih bahan, misalnya berupa munculnya kata-kata : *saare benteng, apello koneng, abanteng tolang, apessennan, ta'atokaran, passéra poté sokma girséréng, dhu na' ja' tedung ghi' lagghu, ésto dhâri orénng seppo, lake-biné, ca'oa'épon mandhi, tor abalad ma' ta' etoro', norodhi kewajiban ébumina pangéran, sossa senneng so-karosan égarassa até.*

B. Saran

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan bahan referensi bagi guru bahasa Madura dalam mengajar dan mengenalkan sastra Madura, khususnya puisi kepada peserta didiknya masing-masing.
2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi kepada penikmat sastra, khususnya penikmat sastra Madura.

3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan tinjauan pustaka bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa.
4) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan pendidikan, khususnya dalam pengembangan bahan ajar bahasa Madura .
5) Hasil penelitian ini diharapkan dapat motivasi pembaca dan peneliti untuk melakukan refleksi diri atas fenomena kontekstual unsur lingkungan sekitar pengarang, ruang dan waktu, budaya lokal dalam memahami sastra Madura.